

## **KEGIATAN PENYULUHAN “GENERASI SEHAT DAN PEDULI MEMBANGUN KESADARAN TENTANG BAHAYA NAPZA DAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM KEGIATAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN SMK MA’ARIF NU 2 AJIBARANG”**

*Thematic Counseling "HEALTHY AND CARING GENERATION BUILDING AWARENESS ABOUT THE DANGER OF DRUGS AND REPRODUCTIVE HEALTH IN SOCIAL AND ENVIROMENTAL ACTIVITIES OF MA'ARIF NU 2 AJIBARANG VOCATIONAL SCHOOL "*

**Hindun Rifngatunnisa**

Program Studi S1 Farmasi Universitas Al Irsyad Cilacap

[e-mail hrifngatunnisa@gmail.com](mailto:hrifngatunnisa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) adalah masalah serius yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial remaja. Seks edukasi adalah proses pembelajaran yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang aspek-aspek seksualitas, termasuk anatomi, reproduksi, kesehatan seksual, hubungan, dan etika. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya NAPZA dan kesehatan seks agar mereka dapat menghindari dampak negatifnya. Kegiatan penyuluhan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dan Kesehatan Reproduksi khususnya. Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa dari berbagai jurusan, termasuk Farmasi, layanan kesehatan, Akuntansi, Broadcasting dan perfilman dengan mayoritas peserta perempuan. Hasil dari kegiatan ini siswa dan siswi memperoleh wawasan pengetahuan yang belum didapatkan di sekolah. Penyuluhan ini merupakan bagian dari program KKN yang melibatkan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Al- Irsyad Cilacap sebagai narasumber. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Kata kunci : Penyuluhan, NAPZA, Seks, Pengetahuan, KKN, SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

### **Abstract**

Abuse of Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances (NAPZA) is a serious problem that can have a negative impact on the physical, mental and social life of teenagers. Sex education is a learning process that provides information and knowledge about aspects of sexuality, including anatomy, reproduction, sexual health, relationships, and ethics. Therefore, it is important to increase students' awareness about the dangers of drugs and sexual health so that they can avoid their negative impacts. Extension activities at Ma'arif NU 2 Ajibarang Vocational School aim to increase students' knowledge about the dangers of drug abuse and reproductive health in particular. This activity was attended by 20 students from various departments, including Pharmacy, health services, Accounting, Broadcasting and film with the majority of participants being women. As a result of this activity, students gain insight into knowledge that they have not yet obtained at school. This counseling is part of the KKN program which involves Bachelor of Pharmacy students from Al-Irsyad University Cilacap as resource persons. The methods used are lectures, discussions and questions and answers.

Keywords : *Counseling, drugs, sex, knowledge, KKN, Ma'arif NU 2 Ajibarang Vocational School*

## **1. PENDAHULUAN**

---

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, yang dimaksud dengan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika merupakan zat atau obat yang sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan penyakit tertentu. Namun jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi perseorangan atau masyarakat khususnya generasi muda.

Melihat pengaturan dalam **Pasal 6 ayat (1) UU Narkotika**, narkotika digolongkan ke dalam Narkotika golongan I, adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan, Narkotika golongan II, adalah narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan, dan Narkotika golongan III, adalah narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. **NAPZA** meliputi zat alami atau sintetis yang jika dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketagihan dan ketergantungan. Istilah NAPZA digunakan oleh sektor pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari sudut kesehatan psikis, dan sosial. Kasus penyalahgunaan NAPZA dari tahun ke tahun terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.

---

Jalanan merupakan tempat yang keras dan berbahaya sehingga tidak aman dijadikan sebagai tempat tinggal serta kelangsungan hidup anak. Beberapa perilaku berisiko pada anak jalanan seperti merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan NAPZA, dan hubungan seksual pranikah dapat mengakibatkan masalah kesehatan pada anak jalanan. Kelompok anak jalanan sangat rentan terkena bahaya penyalahgunaan NAPZA karena dalam usia yang masih sangat muda, mereka harus hidup di lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA dan sering kali tidak mendapatkan perhatian dari orang tua. Banyak dari anak jalanan yang putus sekolah dan menghidupi dirinya sendiri di jalanan sehingga mereka menjadi rentan terkena bahaya peredaran dan penyalahgunaan NAPZA. pemicu seseorang dalam penyalahgunaan NAPZA yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang, yang meliputi keluarga, ekonomi, dan kepribadian orang itu sendiri. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seseorang, seperti pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sosial/masyarakat, dasar agama yang tidak kuat, politik dan budaya global yang masuk via elektronik serta media cetak 8. Selain itu, Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), faktor penyebab seseorang melakukan penyalahgunaan NAPZA dipengaruhi oleh faktor individu, faktor lingkungan dan faktor kesediaan narkoba itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu barometer untuk mengukur kualitas SDM sebuah daerah. Jika tingkat pendidikannya tinggi maka bisa disimpulkan bahwa kualitas SDM pada daerah itu tinggi pula. Secara keseluruhan terlihat tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini mengelompok pada jenjang pendidikan SMA/SMK sederajat dengan jumlah 39,2%. Diharapkan dengan tingkat pendidikan tersebut pengetahuan responden tentang penyalahgunaan narkoba juga tinggi. Terdapat perbedaan yang mencolok tingkat pendidikan responden SMA/SMK sederajat antara daerah perkotaan dan perdesaan. Proporsi responden yang berpendidikan SMA/SMK sederajat yang berdomisili di daerah perkotaan jumlahnya mencapai 44,5%, sedangkan responden yang berdomisili di daerah perdesaan dengan tingkat pendidikan yang sama jumlahnya hanya 31 %.

Penyalahgunaan narkoba atau NAPZA umumnya terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi. Di sisi lain, kondisi ini juga dapat dialami oleh penderita gangguan mental, misalnya gangguan bipolar atau skizofrenia. Seseorang yang menderita gangguan mental dapat lebih mudah menyalahgunakan NAPZA yang awalnya bertujuan untuk meredakan gejala yang dirasa. Selain rasa ingin tahu yang tinggi dan

---

menderita gangguan mental, terdapat pula beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan risiko seseorang melakukan penyalahgunaan NAPZA, antara lain Memiliki teman yang seorang pecandu NAPZA, Mengalami masalah ekonomi, Pernah mengalami kekerasan fisik, emosi, atau seksual dan Memiliki masalah hubungan dengan pasangan, kerabat, atau keluarga.

Tema penyuluhan selanjutnya ialah terkait kesehatan reproduksi. Penting sekali tema ini diangkat sebagai program KKN mahasiswa, karna masih ada remaja yang kurang memahami bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi. Masa remaja merupakan masa transisi antara usia anak dengan usia dewasa. Mereka berada pada jenjang tengah, tidak disebut anak kecil lagi namun belum dapat disebut orang dewasa. Intinya sedang dalam masa transisi dari usia anak hingga dewasa. Menurut World Health Organization remaja merupakan manusia yang berusia dari 10 sampai 19 tahun. Remaja merupakan penduduk dengan usia 10-18 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014). Adapun Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengkategorikan remaja sebagai penduduk dengan umur 10 – 24 tahun dan belum pernah menikah.

Menurut Depkes RI (2000) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah. Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi, dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental, maupun sosial dan bukan saja terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi. Setiap anak termasuk remaja memiliki hak untuk memperoleh sistem reproduksi yang sehat.

Berikut adalah cara merawat kesehatan reproduksi:

a. Menjaga kebersihan Sistem Reproduksi

1. Selalu membersihkan alat kelamin setelah buang air kecil, serta sebelum dan setelah melakukan hubungan seksual.
2. Pastikan area organ intim selalu dalam keadaan kering dan tidak lembap
3. Hindari menggunakan sabun wangi, sabun sirih, deodoran, bedak, dan vaginal douche karena dapat menyebabkan kulit kelamin rentan iritasi.

4. Mengganti celana dalam setiap hari dan pastikan bahan celana yang digunakan mampu menyerap keringat dengan baik.
5. Bagi pria, pertimbangkan untuk sunat karena tidak disunat dapat mengakibatkan penumpukan kotoran pada kulup dan meningkatkan risiko infeksi bakteri di penis.

b. Menerapkan pola makan sehat.

Cara menjaga alat reproduksi tetap sehat ini dilakukan dengan memperhatikan makanan yang masuk ke tubuh. Dilansir dari Harvard Health Publishing, berikut upaya menjaga kesehatan reproduksi dengan menerapkan pola makanan sehat.

1. Hindari konsumsi lemak trans
2. Penuhi kebutuhan protein dari sayur, seperti kacang, tahu, serta biji-bijian.
3. Pilih karbohidrat yang kaya akan serat
4. Minum multivitamin, seperti asam folat.
5. Penuhi kebutuhan zat besi, seperti dari bayam, kacang, labu, tomat.

c. Hindari perilaku seks berisiko Berhubungan seks dengan aman merupakan salah satu cara menjaga alat reproduksi tetap sehat. Berikut bentuk perilaku seks aman yang juga bisa membantu menjaga kesehatan organ reproduksi.

1. Menggunakan alat kontrasepsi, seperti kondom, pil KB, atau KB IUD.
2. Tidak bergonta-ganti pasangan seks.
3. Menjaga kebersihan organ intim sebelum dan setelah seks.
4. Cek dan ricek riwayat seksual diri sendiri dan pasangan.
5. Melakukan tes penyakit kelamin secara berkala.

d. Memeriksa kesehatan reproduksi ke dokter secara rutin.

Beberapa orang baru memeriksa kesehatan reproduksi ketika merencanakan kehamilan. Padahal, meski tidak sedang berencana hamil, organ reproduksi harus diperiksa secara rutin. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah berbagai penyakit, yang bisa muncul tanpa gejala di kemudian hari. Berikut jenis pemeriksaan kesehatan reproduksi yang umum dilakukan yakni:

1. Pemeriksaan darah lengkap (complete blood count)
2. Pemeriksaan urin
3. USG
4. HSG

5. Tes penyakit kelamin, seperti tes sifilis dengan uji VDRL
6. Pap smear.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap dengan tema "Generasi Sehat Dan Peduli Membangun Kesadaran Tentang Bahaya Napza Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Kegiatan Sosial Dan Lingkungan Smk Ma'arif NU 2 Ajibarang" memiliki peran penting dalam mengedukasi siswa tentang dampak negatif NAPZA, serta membangun kesadaran mereka untuk menjaga diri dari pengaruh buruk NAPZA. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang mendalam kepada remaja khususnya siswa SMK NU 2 Ajibarang mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan kesehatan diri mereka.

Pentingnya KKN Tematik dengan Tema " Generasi Sehat Dan Peduli Membangun Kesadaran Tentang Bahaya Napza Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Kegiatan Sosial Dan Lingkungan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang ". Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu tema yang sangat relevan untuk diangkat dalam program KKN tematik adalah pencegahan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), terutama di kalangan remaja. Tema "Membangun Kesadaran dan Pengetahuan tentang Bahaya NAPZA" yang diangkat di SMK Al- Mu'alim Kesugihan Cilacap adalah contoh konkret bagaimana KKN tematik dapat berperan dalam memberikan edukasi dan pencerahan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menghindari penyalahgunaan narkoba.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian memberikan penjelasan tentang langkah-langkah, data, lokasi

### **a. Tahap Persiapan**

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan persiapan dengan koordinasi tentang perizinan melaksanakan kegiatan KKN kepada pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan ruangan, waktu, dan materi yang akan disampaikan. Materi penyuluhan disusun berdasarkan topik yang relevan dengan pemahaman siswa mengenai bahaya NAPZA. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024, di ruang Axio.

### **b. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam satu hari, dimulai pada pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Penyuluhan ini terbagi menjadi beberapa sesi: Sesi I (Pengenalan NAPZA dan Dampaknya): Narasumber memberikan ceramah mengenai jenis-jenis NAPZA, dampak buruk penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosialnya. Sesi II (Edukasi Kesehatan Reproduksi): Pada sesi ini, materi lebih difokuskan pada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Diskusi lebih mendalam mengenai bagaimana siswa dapat menjaga diri mereka dalam pergaulan yang negatif dan mencari bantuan jika mereka atau teman-temannya terlibat dalam pergaulan bebas. Sesi III (diskusi dan tanya jawab) Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang dibahas dan peserta diberikan doorprize bagi yang bisa menjawab pertanyaan dan berani maju kedepan menyampaikan kesimpulan materi

**c. Evaluasi dan Analisis**

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan dengan menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi untuk menambah pemahaman siswa mengenai bahaya NAPZA dan kesehatan Reproduksi.

**d. Tindak Lanjut**

Sebagai tindak lanjut, diharapkan pihak sekolah dapat terus melaksanakan kegiatan penyuluhan secara berkala, baik dengan mengundang narasumber eksternal maupun dengan melibatkan guru-guru untuk mengedukasi siswa tentang masalah NAPZA dan edukasi seks. Dan dapat bekerja sama dengan pihak seperti BNN dan kepolisian dan juga dinas kesehatan sebagai upaya tindak lanjut program yang berkesinambungan.

**e. Waktu, Tempat, dan Sasaran Pengabdian**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024 di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswa kelas X, XI, dan XII dari berbagai jurusan seperti Farmasi, Akuntansi, Layanan Kesehatan dan Broadcasting dengan total peserta sebanyak 20 siswa (1 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dengan tema “Generasi Sehat Dan Peduli Membangun Kesadaran Tentang Bahaya Napza Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Kegiatan Sosial Dan Lingkungan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang” pada tanggal 20

Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa yang terdiri dari berbagai jurusan seperti Farmasi, Akuntansi, Layanan Kesehatan dan Broadcasting. Selama kegiatan, dilakukan penyuluhan, serta sesi diskusi yang bertujuan untuk menggali lebih dalam pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya NAPZA dan kesehatan reproduksi. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini:

**a. Peningkatan Pemahaman tentang Bahaya Napza**

1. Siswa-siswa yang terlibat dalam program KKN menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai dampak buruk penyalahgunaan NAPZA. Hal ini terbukti pada sesi tanya jawab, di mana peserta dapat menjelaskan dengan baik berbagai jenis napza dan dampaknya terhadap fisik, mental, serta kehidupan sosial. Sebagian besar siswa juga menyebutkan bahwa mereka mulai memahami bagaimana napza dapat merusak masa depan mereka, terutama dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial.
2. Siswa juga menunjukkan perhatian terhadap masalah ketergantungan yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan NAPZA, serta pengaruh buruknya terhadap orang-orang terdekat, seperti keluarga, dan teman-teman mereka

**b. Pemahaman tentang Kesehatan Reproduksi**

1. Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa-siswa mulai lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak usia dini. Pada sesi tanya jawab, banyak siswa yang menunjukkan minat besar dalam memahami cara-cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi dan pentingnya pendidikan seks yang sehat.
2. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui banyak tentang penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi remaja, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Mereka juga mulai menyadari pentingnya memiliki pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka.

**c. Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Diskusi**

1. Selama kegiatan diskusi kelompok, siswa-siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif berdiskusi mengenai cara-cara mencegah penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja, serta berbagi pengalaman pribadi dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga kesehatan reproduksi.



2. Beberapa siswa juga berbicara mengenai pengalaman mereka mendengar tentang bahaya napza dan kesehatan reproduksi, serta bagaimana mereka dapat membantu teman-temannya yang mungkin belum sepenuhnya menyadari isu ini.

**Gambar 3.1 Pemaparan Materi**



**Gambar 3.2 Pemaparan Materi**



**Gambar 3.3 Foto Bersama Dosen pembimbing dan Siswa**



**Gambar 3.4 Foto Sesi Tanya Jawab**



#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema " Generasi Sehat Dan Peduli Membangun Kesadaran Tentang Bahaya Napza Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Kegiatan Sosial Dan Lingkungan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang ". Penyuluhan yang melibatkan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan narasumber dari mahasiswa mahasiswa S1 Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap berjalan dengan lancar dan didukung penuh oleh pihak sekolah. Siswa diharapkan dapat memahami akan bahaya NAPZA dan kesehatan reproduksi serta termotivasi untuk menghindari penyalahgunaan narkotika. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi seluruh peserta dan bermanfaat dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja, serta dapat terus berlanjut untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sadar akan bahaya NAPZA di masa depan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan penyuluhan tematik dengan tema " Generasi Sehat Dan Peduli Membangun Kesadaran Tentang Bahaya Napza Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Kegiatan Sosial Dan Lingkungan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak sekolah, khususnya kepada Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para guru dan staff yang telah turut berpartisipasi dalam memfasilitasi kegiatan penyuluhan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adius Kusnan, S. Susanty, A. Sukmadi, H. W. S, M. Mubarak, and A. L. O. Alifariki, "Edukasi Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di SMPN I Kota Kendari," J Pengabdian Masyarakat, vol. 3, no. 2, pp. 63-68, 2024, doi:10.56742/jpm.v3i2.90.
2. Badan Narkotika Nasional (BNN), "Data Statistik Kasus Narkoba," Puslitdatin BNN, 2024. [Online]. Available: <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>. [Accessed: Dec. 10, 2024].



3. Badan Narkotika Nasional (BNN), "HANI 2024: Masyarakat Bergerak Bersama Melawan Narkoba, Mewujudkan Indonesia Bersinar," BNN, 2024. [Online]. Available:  
<https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>. [Accessed: Dec. 10, 2024].
4. Herman H., A. Wibowo, and N. Rahman, "Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala," Media Publ Promosi Kesehat Indones., vol. 2, no. 1, pp. 21-26, 2019, doi:10.56338/mppki.v2i1.524.
5. KEMENPU-PR, "Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)," Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, Berita Negara, vol. 151, no. 2, pp. 10-17, 2018.
6. Mentri Kesehatan RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi," Kementerian Kesehatan RI, Berita Negara, vol. 74, pp. 81, 2023.
7. Psikotropika PP et al., "Peraturan Pemerintah tentang Psikotropika," Berita Negara, vol. 2023, no. 644, pp. 3-8, 2023.
8. "Undang-Undang Narkotika (UU RI No. 35 Th. 2009)," Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2009, pp. 55-67, published online in 2009.
9. Pusat Penelitian Data dan Informasi, Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2019, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2020. ISBN: 978-623-93034-5-7.
10. DEPKES RI, 2000. Modul Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan : Pegangan Bagi Pelatih. Jakarta : DEPKES RI.